

SyarifHidayatullah

ABSTRAK

SYARIF HIDAYATULLAH, NIM. 105950032412,
Analisis Mutu Kayu Bentukan Jati (*Tectona Grandis*) pada Industri Meubel
UD. Wahyu Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Skripsi
Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Makassar. Pembimbing I Hikmah dan Pembimbing II M. Daud.

Skripsi ini mengangkat masalah sebagai berikut:
“Menentukan mutu kayu bentukan jati (*Tectona Grandis*) berdasarkan SNI 01-7255-
2006 tentang kayu bentukan pada Industri Meubel UD.
Wahyu Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar
dan Menentukan masalah-masalah utama dan kecacatan pada industri meubel
UD. Wahyu Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar”.

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah Observasi dan Pengumpulan data
sekunder yang berupa pengamatan langsung pada industri meubel UD.
Wahyu Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar
dan menentukan produk yang
akan diteliti yaitu kursijati dengan cara pengujian ukuran dan pengujian mutu penampila
n berupa penilaian cacat mata kayu,
penilaian cacat alur mata kayu dan penilaian terhadap cacat kuku macan. Analisis data
yang digunakan yaitu secara deskriptif,
dengan membandingkan ukuran sortimen produk dan cacat produk dengan SNI 01-
7255-2006 tentang Kayu Bentukan.

Berdasarkan hasil penelitian,
dapat disimpulkan bahwa Mutu ukuran dimensi panjang kayu bentukan jati berdasarkan
SNI 01-7255-2006 tentang Kayu Bentukan Pada industri kayu
UD. Wahyu Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar, dari 90
sortimen, yang mutu ukuran panjang kayu bentukan kursijati yang memenuhi standar
SNI adalah 59 sortimen (65.56%) dan yang tidak memenuhi adalah 31 sortimen
(34.44%), mutu ukuran lebar yang memenuhi standar adalah 32 sortimen (35.56%)
dan yang tidak memenuhi adalah 58 sortimen (64.44%), sedangkan mutu
ukuran tebal yang memenuhi standar SNI adalah 34 sortimen (37.78%) dan yang
tidak memenuhi adalah 56 sortimen (62.22%). Berdasarkan SNI, pada umumnya
cacat yang ditemukan pada sortimen kayu bentukan adalah cacat alami sedangkan
cacat teknis seperti serat tersobek, retak, bekas serpih dan Tergerus mutu
penampilan kayu bentukan sortimen kursijati yang paling
umum ditemukan adalah mutu C (mutu lokal) sebanyak 42 sortimen (46.67%), mutu
B (mutu lokal) sebanyak 28 sortimen (31.11%), mutu A (mutu prima) sebanyak 8
sortimen (8.89%), mutu X (Mutu Tolak Uji atau keluar dari mutu A, B, dan C)
sebanyak 12 sortimen (13.33%). Secara keseluruhan, dari 10 unit kursijati,
adalah mutu X (Mutu Tolak Uji atau keluar dari mutu A, B, dan C) sebanyak 5 unit
(50%). mutu C (mutu lokal) sebanyak 3 unit (30%), mutu B (mutu standar)